

**NILAI PANCASILA DALAM GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN KEDAUNG BARAT I KABUPATEN  
TANGERANG**

Saktian Dwi Hartantri<sup>1</sup>, Candra Puspita Rini<sup>2</sup>, Aam Amaliyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang.

[saktiandwihartantri@gmail.com](mailto:saktiandwihartantri@gmail.com), [candrapuspitarini@gmail.com](mailto:candrapuspitarini@gmail.com), [aamamaliyah23@gmail.com](mailto:aamamaliyah23@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai – nilai pancasila dalam gaya belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa perwakilan dari setiap kelompok belajar. Data penelitian didapatkan dari hasil lembar wawancara siswa, observasi kelas dan dokumentasi. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa-siswi pasti memiliki bermacam-macam gaya belajar yang mereka sukai di antaranya, gaya belajar visual adalah tipe belajar siswa yang suka belajar dengan cara berfikir melihat, mengamati, seperti siswa lebih suka melihat sesuatu berupa foto, diagram, gambar. contohnya guru akan memperlihatkan sebuah gambar yang ada pada buku pembelajaran pendidikan pancasila. Gaya belajar Auditorial adalah tipe belajar siswa yang suka belajar dengan cara mendengarkan ceramah guru, serta diskusi dengan teman sekelas dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Gaya belajar kinestetik adalah tipe belajar siswa yang suka belajar dengan cara melakukan sesuatu yang menurut mereka senang, seperti siswa suka menggerakan anggota tubuh mereka ketika sedang berbicara.

Kata kunci : nilai pancasila, gaya belajar, Pendidikan Pancasila

*Abstract*

*This study aims to analyze the values of Pancasila in students' learning styles in Pancasila Education learning for grade IV at SDN Kedaung Barat I, Tangerang Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The subjects were 9 fourth-grade students representing each study group. Research data was obtained from the results of student interview sheets, class observations and documentation. Data analysis used qualitative methods. The results of the study show that each student certainly has a variety of learning styles that they prefer, including visual learning styles, which are the type of students who like to learn by thinking, seeing, and observing. For example, students prefer to see things in the form of photos, diagrams, and pictures. for example, the teacher will show a picture in the Pancasila education learning book. Auditory learning style is a type of student learning that likes to learn by listening to teacher lectures and discussions with classmates in Pancasila education learning. Kinesthetic learning style is a type of student learning that likes to learn by doing something that they enjoy, such as students who like to move their body parts when they are talking.*

*Keywords: Pancasila values, learning styles, Pancasila education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multi dimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) atau nilai kebangsaan, sosiologi politik atau masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk berpartisi sipasi dalam proses politik (secara menyeluruh) agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila adalah rencana dan aturan hidup berbangsa dan bernegara bagi setiap individu. Secara etimologis, Pancasila berasal dari kata Sansekerta Pancasila yang mengandung arti lima dan Sila yang mengandung arti kekompakan, pendirian dan pendirian. Pancasila memiliki lima konsekuensi penting, sementara manusia Indonesia diingatkan bahwa Pancasila adalah standar yang harus muncul tanpa orang lain (Adawiyah, dkk, 2021. Hal. 9028). Pancasila merupakan identitas nasional Bangsa Indonesia. Jati diri bangsa yang di dalamnya melekat nilai-nilai luhur sekaligus cita-cita bangsa. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dan rujukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangat wajar jika nilai-nilai tersebut kemudian dipromosikan melalui berbagai bidang dan lapisan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu instansi yang konsisten mempromosikan Pancasila di bidang pendidikan. Mulai dari Sila pertama ke-Tuhan-an, sila ke dua kemanusiaan, sila ketiga persatuan, sila keempat kerakyatan, dan sila terakhir keadilan sosial. Dari Pendapat diatas dapat diketahui bahwa Pancasila sebagai padangan hidup bangsa karena mengandung makna bahwa semua kehidupan bangsa Indonesia harus sesuai dengan aturan sila-sila pancasila. Pancasila adalah dasar dan falsafah negara ini karena pengaturan perintis publik ketika negara Indonesia dibuat selama ini di era globalisasi (Haryanti, 2021, Hal 19) Lima sila yang tidak hanya dipahami namun juga diamalkan oleh masyarakat Indonesia. Pancasila digali dan diambil dari budaya bangsa, semestinya perwujudannya tidak susah untuk diimplementasikan. Pada setiap sila terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung. Pada sila pertama mencerminkan karakter religius, nilai yang mengindikasikan hubungan manusia dengan Tuhan. Pada sila kedua, terkait dengan kemanusiaan mencerminkan karakter peduli sosial. Mengindikasikan hubungan hidup sesama manusia. Sementara sila ketiga, yakni

persatuan. Mencerminkan karakter patriotisme dan kebersamaan. Pada sila keempat, merujuk pada kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat. Sila yang mencerminkan karakter demokratis. Terakhir, pada sila kelima keadilan mencerminkan karakter adil. Adil bagi semua pihak tanpa pandang bulu. Dalam menanamkan nilai-nilai paancasila kepada siswa, guru sebagai pendidik perlu mempertimbangkan banyak hal agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Salah satunya yang menjadi fokus guru yaitu dengan mempertimbangkan gaya belajar masing-masing siswa di kelas, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dilakukan karena masing-masing siswa pasti mempunyai gaya belajar yang disenanginya sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gaya belajar mempengaruhi latihan, hal ini berkaitan dengan gaya belajar apa yang digunakan untuk materi pembelajaran (program pendidikan), pengajaran, dan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Terutama apa yang pendidik perlu lakukan adalah antara menunjukkan teknik dan gaya belajar. Pendidik harus benar-benar mengetahui cara belajar yang baik yang dimiliki oleh siswa, sehingga apa yang dilalui oleh seorang guru dalam mendidik dapat memberikan respon yang baik kepada siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, guru diharapkan untuk mengajar sesuai dengan kualitas siswa yang mereka hadapi, sehingga siswa lebih efektif menyerap ilustrasi yang diberikan oleh guru. Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Meskipun berada di sekolah yang sama atau di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan mengasimilasi ilustrasi yang disajikan akan berbeda-beda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada yang sangat lamban. Gaya belajar siswa adalah konsistensi metode yang mereka gunakan untuk mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Istilah "gaya belajar" mengacu pada pendekatan yang menjelaskan bagaimana setiap orang belajar, berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk fokus pada tugas yang ada, dan bagaimana pendekatan mereka mempelajari informasi baru atau sulit (Kurniati, dkk, 2019. Hal 90). Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh setiap orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda-beda (Hafizha, dkk, 2022. Hal 28). Dari pendapat di atas, diketahui bahwa setiap orang pasti mempunyai berbagai rangsangan informasi dan mempunyai cara gaya belajar yang berbeda sesuai batas kemampuan mereka sendiri. Cara gaya belajar yang berbeda dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi. Setiap siswa memiliki cara belajar tersendiri untuk bisa fokus dalam pembelajaran

Terdapat 3 gaya belajar yaitu, Gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar yang kedua, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar yang ketiga, yaitu gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Jadi dapat disimpulkan gaya belajar terdapat tiga macam yaitu: visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (menyentuh/melakukan).

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Wali kelas IV SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang, bahwasannya berdasarkan Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan, pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah. dan tidak sedikit pula siswa yang masih mengucapkan kata-kata dan berperilaku tidak sopan di dalam kelas, masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam berperilaku serta minat belajar dan semangat siswa yang masih rendah atau minim, dan siswa kurang bersosialisasi dengan teman kelas, adapun sebagian siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan gaya belajar yang bervariasi, ada yang rajin mengerjakan tugas, siswa ada yang mencotek jawaban dari teman, ada siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas, serta ada beberapa siswa tidak bisa menghargai guru yang sedang menerapkan materi dikelas. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Nilai Pancasila Dalam Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Hal. 8). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pada penelitian yang akan dilakukan ini,

peneliti akan mendeskripsikan bagaimana hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam gaya belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya di kelas IV. Data yang akan peneliti sajikan meliputi data kata-kata, kalimat, gambar dan tidak berupa angka hasil perhitungan. Data pada penelitian ini nantinya akan dihimpun dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini merujuk dari berbagai macam sumber dan referensi seperti Jurnal, buku, skripsi, dan lain-lain. Sedangkan jenis data penelitian yang digunakan, dikelompokkan menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari observasi dan wawancara dengan narasumber, yaitu Guru kelas IV dan Siswa kelas IV mengenai nilai-nilai pancasila dalam gaya belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar (foto) ataupun dokumentasi. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti: Profil sekolah Visi misi sekolah, foto siswa saat melaksanakan dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru kelas IV. dari kelas yang sama data penelitian yang dikumpulkan berasal dari hasil tes wawancara siswa. Subjek pada penelitian ini berjumlah 9 siswa dari masing-masing perwakilan kelompok yang berasal peneliti melakukan penelitian kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai pancasila dalam gaya belajar. Seperti pada gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan observasi pertama dilakukan pada bulan September 2024, peneliti kemudian datang kesekolah untuk mengonfirmasi tanggal mulai penelitian dan dua guru. Guru dan kepala sekolah sangat ramah. Peneliti melanjutkan observasi mengenai lingkungan sekolah dan mengumpulkan beberapa data observasi mengenai lingkungan sekolah seperti visi dan misi sekolah, dan lain-lain. Observasi kedua pada bulan Februari 2025, dimulai sejak siang hari yaitu pukul 12.30 Pada siang hari kegiatan dimulai dengan membaca Do'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat masuk kelas, siswa berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing. Observasi dilakukukan untuk mengetahui keadaan awal dari sebuah penelitian dan studi pendahuluan. Observasi dilakukuan pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan untuk mengambil data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan pengamatan langsung ke SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang. Adapun data yang dicatat dalam penelitian ini meliputi aktivitas di dalam kelas

yaitu kondisi kelas, aktivitas guru, aktivitas dan respon siswa dan cara pengelolaan kelas dan hasil pembelajaran siswa yang selanjutnya dijadikan bahan sumber penguatan dalam pengelolaan data. Aspek yang di Observasi: 1) menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, 2) Siswa dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam gaya belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat kegiatan siswa Ketika di kelas sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam gaya belajar mereka. Sebelumnya guru membagi siswa sesuai menjadi tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual dan gaya belajar audiovisual. Siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, jadi mereka seolah-olah tidak memerhatikan gambar yang ditampilkan di depan kelas melainkan mereka mendengarkan instruksi guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang belajar menggunakan gaya belajar visual memerhatikan penjelasan dari guru terlebih dahulu dengan seksama kemudian mereka akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang gaya belajar termasuk kedalam gaya belajar auditorial lebih terfokus kepada mendengarkan penjelasan guru dan instruksi guru dengan seksama kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan, ketiga gaya belajar tersebut sudah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila seperti pada sila pertama siswa sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan doa Bersama. Di dalam kelas siswa juga bersosial dengan sesama teman baik itu laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan mereka baik dari gender maupun suku dan agama mereka. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menerapkan sila ke dua di dalam kelas seperti mereka lebih suka menyendiri dan tidak mau berteman, ada juga siswa yang sering mengucapkan kata-kata kasar yang tidak sesuai dengan usia mereka. Sikap menerapkan nilai Pancasila sila ke tiga juga diperlihatkan dalam kegiatan saling bantu dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mau ikut bekerjasama dengan kelompok mereka. Mereka lebih suka memilih bermain-main dengan teman yang lain. Penerapan sila ke empat juga sudah diterapkan di dalam kelas dengan masing-masing kelompok dengan gaya belajar yaitu dengan memilih ketua kelompok yang dapat mewakili kelompok mereka untuk maju ke depan kelas dan untuk mendapatkan instruksi dari guru yang nantinya akan informasi tersebut akan dibagikan ke anggota kelompok. Penerapan sila kelima dalam kegiatan kelompok di kelas juga sudah dilaksanakan dengan memberikan

kesempatan kepada masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengerjakan tugas dari guru dan maju mewakili kelompok ke depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada guru yang dilaksanakan di SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang. bahwasannya berdasarkan Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan, pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah berjalan dengan baik dan mendukung untuk mengajarkan materi sila-sila Pancasila dengan menggunakan gaya belajar mereka, seperti sebelum pembelajaran dimulai, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka kemudian memberikan bahan bacaan untuk dibaca masing-masing kelompok. Sebelumnya guru juga mempersiapkan media berupa gambar dan penjelasan yang lantang untuk mendukung siswa dalam mempelajari materi. Seperti contoh anak yang belajar menggunakan gaya belajar kinestetik mereka maju ke depan kelas dengan bergantian dan saling bergiliran. Mereka bisa maju ke depan kelas sambil berlari kecil dan sambil berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kemudian untuk gaya belajar visual adalah tipe belajar siswa yang suka belajar dengan cara berfikir, melihat mengamati seperti siswa lebih suka melihat sesuatu berupa foto, gambar. Setelah itu siswa diminta untuk membuka buku pembelajaran pendidikan pancasila setelah guru menerangkan isi dan makna dari Pancasila. Gaya belajar auditorial di kelas ditunjukkan dengan mereka mendengarkan perintah guru dan melakukan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Sebagai contohnya guru menginstruksikan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan sila ketuhanan yang maha Esa, maka siswa dengan sigap menjawab dan mencontohkan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SDN Kedaung Barat I Kabupaten Tangerang, diperoleh hasil yaitu: 1) siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif daripada yang lain, dari keterangan yang diberikan oleh siswa, mereka sering berebut untuk mengerjakan soal ke depan kelas akan tetapi tetap memerhatikan guru Ketika memberikan arahan tugas. Mereka juga tidak lupa berdoa sebelum memulai Pelajaran. Untuk penerapan sila kedua mereka kurang karena mereka ingin berebut menyelesaikan tugas terlebih dahulu sehingga penerapan sila kemanusiaan yang adil dan beradab masih perlu bimbingan lagi. Untuk sila ketiga juga belum sepenuhnya berhasil karena siswa belum bisa menjaga persatuan di kelompok mereka. Meskipun begitu setelah jam Pelajaran berakhir mereka akan bermain dan berkumpul Bersama. 2) siswa yang belajar dengan gaya belajar visual lebih tenang dan lebih focus. Hal tersebut ditunjukkan dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran Ketika guru menjelaskan di depan kelas.

Mereka akan memahami instruksi yang diberikan oleh guru kemudian mengerjakan tugas. Untuk pemerapan sila-sila Pancasila dalam pembelajaran di kelas, mereka lebih baik karena dimulai dari berdoa terlebih dahulu sebelum memulai diskusi, membagi tugas dengan seksama, bekerjasama dan dikelompok mereka selalu bergiliran untuk maju ke depan kelas. 3) siswa yang belajar dengan gaya belajar auditori lebih terfokus kepada arahan dari guru dan lebih mendengarkan instruksi di setiap kegiatan. Jadi untuk penerapan sila-sila Pancasila di kelas masih tergolong biasa karena mereka lebih banyak diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan sesuatu.

Pada kegiatan pembelajaran dalam gaya belajar siswa dapat di amati bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta tidak bisa disama ratakan, karena pola cara pola pikir mereka berbeda-beda. jadi sebagai guru kita harus memahami betul gaya belajar seperti apa yang sangat cocok buat mereka agar pembelajaran tidak merasakan membosankan.

Selain itu adapun faktor yang mendukung dalam proses penerapan nilai-nilai pancasila dalam gaya belajar yaitu bisa disesuaikan dengan cara gaya belajar yaitu seperti memberikan gambaran, mendengarkan cerita yang berkaitan dengan sila-sila pancasila serta bisa menunjukkan foto penerapan nilai-nilai pancasila. Bisa juga dengan melihatkan sebuah video yang menjelaskan, mencontohkan penerapan pancasila di lingkungan kelas, infokus yang tersedia disekolah bisa digunakan untuk mempelihkan contoh gambaran video penerapan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah. Seperti halnya Guru berusaha memberikan keteladanan kepada siswa, misalnya dalam hal cara berpakaian guru selalu menekankan untuk selalu berpenampilan rapi dan bersih. Sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran guru mengajak para siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kebiasaan yang ditanamkan guru tersebut mengajarkan ketaatan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu bersikap ramah terhadap orang lain maka disamping guru memberi tahu terus menerus pada siswa, guru juga memberi contoh bagaimana cara berpakaian rapi dan bagaimana harus menyapa terlebih dahulu apabila berpapasan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Keteladanan dapat efektif jika syaratnya terpenuhi yaitu bahwa pendidik harus berperan sebagai model yang baik bagi subjek serta subjek didik harus mau meneladani sifat-sifat terpuji dari pendidik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila dalam Gaya belajar siswa kelas IV SDN Kedaung Barat 1 Kabupaten Tangerang sangat berpengaruh baik dalam kegiatan pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi beberapa siswa dan guru serta kepala sekolah. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Faktor penghambat yaitu masih ada beberapa siswa yang suka mengolok-mengolok teman, dan masih ada beberapa siswa yang masih memilih-milih dalam berteman, serta ada sebagian siswa yang kurang baik dalam tutur kata-kata dalam berucap. Penggunaan media yang sesuai dengan materi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan untuk menerapkan sila-sila Pancasila dalam setiap gaya belajar mereka. Siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9026–9033.
- Amelia Maharani, L., Furi Furnamasari, Y., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9387–9389.
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. *Buana Pendidikan*, 16(30), 183. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/)
- Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A. M., & Castro, T. B. (2020). The theory of learning styles applied to distance learning. *Cognitive Systems Research*, 64, 134–145. <https://doi.org/10.1016/j.cogsys.2020.08.004>

- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 11*(3), 234–241. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1267–1273.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA, 02*(03), 7–16.
- Fadila, R., Herdiansyah, P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3), 7176–7181.
- Gawise, G., Nurmaya, G, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4*(3), 3575–3581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8*(1), 25–33. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Haryanti. (2021). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Open Jurnal Unpam, 1*(1), 19027. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2021&q=Peranan+Pancasila+Dalam+Menumbuhkan+Kesadaran+Nasionalisme+Generasi+Muda+Di+Masa+Pandemi+Covid-19&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=Peranan+Pancasila+Dalam+Menumbuhkan+Kesadaran+Nasionalisme+Generasi+Muda+Di+Masa+Pandemi+Covid-19&btnG=)
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8*(2), 1–9.
- Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3), 8612–8620.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.

- Irwan, I. (2021). Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 498–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Julkifli, Masrukhi, & Susilaningsih, E. (2022). Learning Strategy of Pancasila and Citizenship Education on Students' Character Development. *Journal of Primary Education*, 9(1), 14–21. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i3.35601>
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Khaerunisa, S. J. M., Dewi, D. A., & Furi, Y. F. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 21–23.
- Kurniati, A., Fransiska, & Wika Sari, A. (2019). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Pemenerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 20–27.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>